

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara merupakan penyakit di mana sel-sel payudara abnormal tumbuh di luar kendali dan membentuk tumor. Kanker payudara merupakan keganasan pada jaringan yang dapat berasal dari epitel ductus atau berasal dari lobules (Yuniastini et al., 2022). Sebagian besar wanita penderita kanker payudara berusia 50 tahun ke atas. Seiring bertambahnya usia maka risiko terkena kanker payudara akan meningkat. Setelah umur 55 tahun dapat meningkatkan resiko terkena kanker payudara mencapai puncak pada usia lebih dari 60 tahun (Masriadi, 2021).

Kanker payudara adalah masalah terbesar didunia bagi wanita, di perkirakan mencapai 107,8 juta tahun yang disabilitas disesuaikan (DALYs), dimana 19,6 juta DALY disebabkan oleh kanker payudara. Kanker payudara merupakan kanker yang paling sering di diagnosis pada wanita di seluruh dunia dengan 2,26 juta (95% UI, 2,24 – 2,79 juta) kasus baru pada tahun 2020. Di amerika serikat, kanker payudara saja di perkirakan mencapai 29% dari semua kanker baru pada wanita. Menurut data tahun 2020, ASIR adalah yang tertinggi di negara-negara dengan HDI sangat tinggi (75,6 per 100.000) sementara lebih dari 200% lebih rendah di negara-negara dengan HDI sangat rendah (masing-masing 27,8 per 100.000 dan 36,1 per 100.000) (WHO, 2020).

Menurut Kemenkes RI 2019, Populasi kanker payudara di Indonesia yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk. Menurut Kemenkes RI 2022, Kanker payudara merupakan kanker terbanyak di Indonesia. Kanker ini memiliki angka kematian yang tinggi yang disebabkan terlambatnya deteksi dini. Hampir 70% pasien kanker dedeteksi pada stadium lanjut. Deteksi kanker payudara dilakukan dengan metode priksa payudara klinis (SADANIS) yaitu pemeriksaan klinis payudara yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih. Angka kematian dan tingkatnya biaya kesehatan dapat dikurangi dengan deteksi dini yang efektif (Sembiring & Natalia, 2023). Menurut Global Cancer Observatory, di Indonesia

kanker payudara menempati urutan pertama jumlah kasus kanker yaitu sebanyak 65.858 kasus baru (16,6%) dari total 396.914 kasus kanker pada tahun 2020 dan menempati urutan pertama penyebab kematian di Indonesia dengan tingkat mortalitas sebesar 15,3 kasus per 100.000 penduduk. Di Indonesia jumlah penduduk wanita adalah sebanyak 133,5 juta jiwa (49,4%) dari 270.203.917 jiwa penduduk dan berisiko menderita kanker payudara (Agung Winasis et al, 2023).

Berdasarkan hasil presurvei Mariza at al. di kota Bandar Lampung pada bulan 07 Februari 2013 dari beberapa puskesmas yang di rujuk ke RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung yaitu 57 kasus kanker payudara (Mariza & Anggraini dalam Yuniastini et al., 2022). Pada hasil data presurvei Wulandari yang di lakukan pada tanggal 06 oktober 2018 di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada penderita kanker payudara di 4 tahun terakhir mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2016 penderita kanker payudara berjumlah 292 pasien, tahun 2017 pasien penderita kanker payudara berjumlah 346 pasien, dan pada tahun 2018 penderita kanker pada wanita sebanyak 204 (17,79%) pasien menderita kanker payudara (Yuniastini et al., 2022). Dari penelusuran data rekam medis pasien rawat inap bedah di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada tahun 2020, di dapatkan kasus terbanyak yang menjalani perawatan adalah pasien kanker payudara, dengan total pasien yang menjalani perawatan sebesar 18% (Wintoko et al., 2023). Sebagian besar penderita yang ditangani di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung memiliki stadium 1 sebesar 20% diikuti pada penderita stadium 2 sebesar 20% dan penderita dengan stadium 3 sebesar 30% dan penderita dengan stadium 4 sebesar 30%. Pada penderita kanker payudara yang memiliki stadium 4, tidak ada yang bertahan hidup sampai tahun ke 5. Pada tahun kedua 100% meninggal (Yuniastini et al., 2022).

Faktor resiko yang berhubungan dengan terjadinya kanker payudara yaitu usia dan tingkat pendidikan, pada penelitian Sipayung (2020) mendapatkan hasil responden yang memiliki usia 41-80 tahun memiliki peluang 6,875 kali untuk terkena kanker payudara dibandingkan dengan responden yang berusia 16-40 tahun kanker payudara akan timbul seiring meningkatnya usia, sekitar 8

dari 10 kasus kanker payudara terjadi pada wanita diatas 40 tahun dan kondisi ini paling banyak menyerang para wanita yang telah menopause, karena di usia menopause sistem kekebalan tubuh sangat menurun dan hormone tidak stabil lagi didalam tubuh, maka pada usia lanjut sangat banyak terkena kanker payudara.

Pada Penelitian Faija Sihombing (2020) mengatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap perubahan perilaku dan dapat menghasilkan banyak perubahan pengetahuan khususnya pada bidang kesehatan. Tingkat pendidikan formal yang semakin tinggi akan memudahkan penyerapan informasi seperti mengenai kesehatan sehingga akan semakin tinggi kesadaran seseorang dalam berperilaku hidup sehat. Seseorang yang memiliki pendidikan rendah mayoritas mempunyai pengetahuan yang kurang baik tentang kanker payudara, sebaliknya seseorang yang berpendidikan tinggi cenderung mempunyai pengetahuan yang baik tentang kanker payudara.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Hubungan Usia Dan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Kanker Payudara Di RSUD Dr. H . Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian penelitian di atas,peneliti dapat merumuskan masalah penelitian “ Apakah ada hubungan usia dan tingkat pendidikan dengan kejadian kanker payudara di RSUD Dr. H . Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2024?”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan Usia Dan Tingkat Pendidikan dengan kejadian kanker payudara RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2024.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi usia pada pasien kanker payudara di RSUD Dr. H . Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2024.
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pendidikan pada pasien kanker payudara di RSUD Dr. H . Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2024.
- c. Diketahui distribusi frekuensi kanker payudara di RSUD Dr. H . Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2024.
- d. Diketahui hubungan usia pada pasien kanker payudara RSUD Dr. H . Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2024.
- e. Diketahui hubungan tingkat pendidikan pada pasien kanker payudara RSUD Dr. H . Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan terkait hubungan usia dan tingkat pendidikan dengan kejadian kanker payudara.

2. Manfaat Aplikatif

Penelitian ini terdapat tiga manfaat aplikatif yaitu ;

a. Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini sebagai edukasi dan informasi kepada masyarakat khususnya wanita tentang penyebab kanker payudara. Sehingga di harapkan meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya wanita tentang tingkatan usia dan tingkat pendidikan yang dapat beresiko terkena penyakit kanker payudara.

b. Manfaat Bagi Perawat RSUD Dr. H . Abdul Moeloek Provinsi Lampung

Penelitian dapat digunakan sebagai informasi dan masukan bagi perawat mengenai hubungan usia dan tingkat pendidikan dengan kejadian kanker payudara. Sehingga dapat memberikan pelayanan kepada pasien dengan maksimal.

c. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan Poltekkes Tanjungkarang

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu referensi ilmiah atau sumber literatur khususnya tentang usia dan tingkat pendidikan kanker payudara sehingga mutu pendidikan menjadi lebih baik lagi.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah keperawatan perioperatif. Jenis penelitian ini Kuantitatif. Desain penelitian analitik dengan pendekatan *retrospektif*. Populasi penelitian diteliti adalah usia dan tingkat pendidikan pada pasien kanker payudara. dimana dalam penelitian ini variabel dependen usia dan tingkat pendidikan dan variabel independen yang diteliti adalah usia dan tingkat pendidikan. Penelitian dilakukan pada 23 Maret – 06 April 2024, didapatkan 130 responden. Tempat penelitian di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.